**PENGARUH GAYA BELAJAR KINESTETIK TERHADAP PRESTASI MAHASISWA PADA PRAKTEK MESIN PERKAKAS JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK MESIN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**Fajrin Hidayatullah**

**Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik**

**Universitas Negeri Makassar**

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of kinesthetic learning styles on student achievement in Machine Tool Practice in the Department of Mechanical Engineering Education, Faculty of Engineering, Makassar State University. This type of research is ex-post facto correlation. The sample of this study was* 42 *students selected using the Nonprobability technique that is saturated sample or often called total sampling. Data collection techniques used in this study were documentation and questionnaires. The data analysis technique used is descriptive analysis, analysis prerequisite test using normality test and linearity test, and hypothesis testing using simple regression analysis. The results showed that the correlation of Kinesthetic Learning Styles on student achievement was include in the low category of* 0.317. *R square value (R2) shows the number* 0.101 *which means that Kinesthetic Learning Style can affect Student Achievement by* 10,1% *and the remaining* 89,9% *is influenced by other factors outside the research variable. Regression coefficient values indicate the number* -0.853. *Because the regression coefficient is negative, it can be said that the kinesthetic learning style negatively affects student achievement. Significance test using the t test shows that tcount is greater than ttable* (-2.116 > 2.018). *this shows there is an influence of kinesthetic learning style on student achievement. Because tcount is negative, then kinesthetic learning style negatively influences student achievement in machine tool practice at the Department of Mechanical Engineering Education, Faculty of Engineering, Makassar State University.*

***Keywords: Kinesthetic Learning Style, Student Achievement, Tool Machine Practice***

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara gaya belajar kinestetik terhadap prestasi mahasiswa pada Praktek Mesin Perkakas di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Sampel penelitian ini berjumlah 42 orang mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *Nonprobability* yaitu sampel jenuh atau sering disebut *total sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kuisioner (angket). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji persyaratan analisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji linearitas, dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi Gaya Belajar Kinestetik terhadap Prestasi Mahasiswa masuk dalam kategori rendah yaitu 0,317. Nilai R square (R2) menunjukkan angka 0,101 yang artinya Gaya Belajar Kinestetik dapat mempengaruhi Prestasi Mahasiswa sebesar 10,1% dan sisanya 89,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian. Nilai koefisien regresi menunjukkan angka -0,853. Karena koefisien regresi bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa gaya belajar kinestetik berpengaruh secara negatif terhadap prestasi mahasiswa. Uji signifikan menggunakan uji t menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel (-2,116 > 2,018). Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh Gaya Belajar Kinestetik terhadap Prestasi Mahasiswa. Karena thitung bernilai negatif, maka Gaya Belajar Kinestetik berpengaruh secara negatif terhadap Prestasi Mahasiswa pada Praktek Mesin Perkakas Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

**Kata kunci: Gaya Belajar Kinestetik, Prestasi Mahasiswa, Praktek Mesin Perkakas**

**PENDAHULUAN**

Gaya belajar merupakan usaha yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan belajarnya. Salah satu jenis gaya belajar yang dimiliki oleh mahasiswa adalah gaya belajar kinestetik. Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang mengharuskan mahasiswa melakukan banyak gerakan agar dapat mengingat dan memahami materi perkuliahannya. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung belajar melalui praktek langsung dan menyukai kegiatan yang menyibukkan secara fisik. Dengan demikian, mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik lebih menyukai kegiatan pembelajaran di laboratorium seperti praktek pengelasan, kerja plat dan kerja bangku, praktek mesin perkakas, praktek pneumatik dan hidrolik, praktek aplikasi komputer, menggambar/merancang, dan lain sebagainya.

Dalam lingkup Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, Praktek Mesin Perkakas termasuk ke dalam salah satu mata kuliah wajib yang mengajarkan materi mesin-mesin perkakas kepada para mahasiswa dengan cara atau metode praktikum di laboratorium permesinan. Adapun beberapa kegiatan dalam Praktek Mesin Perkakas yaitu membubut, mengefrais, mengebor, menggerinda, menyekrap, dan lain sebagainya. Kegiatan Praktek Mesin Perkakas berorientasi pada tugas-tugas seperti pemasangan dan perawatan alat, pengamatan, perbaikan, serta pengujian hasil pemasangan atau perbaikan, sehingga mahasiswa akan memperoleh wawasan dalam praktik kerja. Melalui praktik kerja, mahasiswa akan memperoleh pengalaman dalam pengoperasian mesin-mesin yang diperoleh dalam teori dengan bentuk kerja yang sesungguhnya. Sehingga menurut peneliti, pencapaian keberhasilan pembelajaran atau prestasi mahasiswa pada Praktek Mesin Perkakas sangat ditentukan oleh gaya belajar mahasiswa secara kinestetik.

**RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap Prestasi mahasiswa pada Praktek Mesin Perkakas di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar?

**TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara gaya belajar kinestetik terhadap prestasi mahasiswa pada Praktek Mesin Perkakas di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

**MANFAAT PENELITIAN**

1. **Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memperbanyak kajian tentang hubungan gaya belajar kinestetik terhadap Prestasi mahasiswa pada Praktek Mesin Perkakas di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

1. **Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah menambah bahan kepustakaan dan menjadi bahan pengetahuan. Selain itu juga dapat menjadi referensi baru untuk penelitian selanjutnya jika ingin mengembangkan teori tentang gaya belajar Kinestetik.

**LANDASAN TEORI**

1. **Pengertian Gaya Belajar**

Setiap mahasiswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan menyerap suatu informasi yang didapatkan. Menurut Sternberg dalam Ginnis (2008: 41) mendefnisikan gaya belajar sebagai suatu cara untuk menggunakan kemampuan seseorang.

Setiap mahasiswa memiliki keunikan pribadi yang berbeda dengan mahasiswa yang lainnya. Setiap mahasiswa berbeda dalam tingkat kinerja, kecepatan belajar, dan gaya belajar. Perbedaan cara belajar ini menunjukkan cara termudah mahasiswa untuk menyerap informasi selama belajar. Cara termudah dan tercepat seseorang dalam belajar dikenal sebagai gaya belajar (Hamzah, 2010).

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan di kampus dan dalam situasi antar pribadi. Ketika seseorang menyadari bagaimana ia dan orang lain menyerap dan mengelolah informasi, maka ia dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya sendiri (Hasrul, 2009).

1. **Jenis-Jenis Gaya Belajar**

Perilaku belajar seseorang pasti berbeda-beda ada yang menyukai gambar, suara dan praktik langsung. Menurut Deporter & Henarcki dalam Dirman & Juarsih (2014: 100-102) terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

**GAYA BELAJAR KINESTETIK**

Belajar dengan menggunakan gerak (*learn through tectile/khinesthetic*), lebih menyenangi belajar melalui bergerak, melakukan, dan menyentuh (*moving doing and touching*). Peserta didik yang bergaya taktil/kinestik lebih menyukai belajar melalui pendekatan gerak langsung, yang bersentuhan dengan dunia fisik di sekitar mereka. Mereka membutuhkan gerak sebagai aktivitas untuk eksplorasi belajar mereka (Khoe Yao Tung, 2015).

Individu yang bertipe ini, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan, dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara atau penglihatan. Selain itu, belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung. Dari pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar kinestetik memperoleh informasi dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Individu yang mempunyai gaya belajar kinestetik mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Selain itu dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung (Subini, 2012).

**INDIKATOR GAYA BELAJAR KINESTETIK**

1. **Belajar dengan Aktivitas Fisik**

Seseorang yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Mereka tidak tahan untuk duduk berlama-lama mendengarkan pelajasan dan merasa bisa belajar lebih baik jika prosesnya disertai kegiatan fisik.

1. **Peka terhadap Ekspresi dan Bahasa Tubuh**

Seseorang dengan gaya belajar kinestetik mudah menghafal dengan cara melihat gerakan tubuh/fisik sambil berjalan mempraktikkan.

1. **Berorientasi pada Fisik dan Banyak Bergerak**

Seorang kinestetik biasanya mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, suka praktik.

1. **Suka Mencoba dan Kurang Rapi**

Belajar melalui memanipulasi dan praktik, kemungkinan tulisannya tidak rapih.

1. **Lemah dalam Aktivitas Verbal**

Cenderung berbicara dengan perlahan, sehingga perlu berdiri dekat ketik berbicara dengan orang lain.

**PRAKTIKUM PEMESINAN**

Praktikum pemesinaan adalah bentuk kegiatan proses pembelajaran produktif yang mengajarkan materi kompetensi pemesinan kepada para mahasiswa yang ingin menguasai kompetensi tersebut dengan cara atau metode yang baku dan benar. Kompetensi pemesinan tersebut meliputi kompetensi membubut, mengefrais, mengebor, menggerinda, menyekrap, menggergaji, mengikir dan lain sebagainya. Kegiatan ini dapat berlangsung jika didukung dengan beberapa aspek pokok yaitu: aspek fasilitas praktik, bahan praktik, urutan-urutan kegiatan pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran, *job sheet*/*operation sheet*/*instruction sheet*, dosen, mahasiswa dan aspek-aspek pendukung lainnya.

Nolker (1983: 119) menjelaskan bahwa praktikum adalah suatu kegiatan yang memberikan keanekaragaman peluang untuk melakukan penyelidikan dan percobaan keterampilan. Berdasarkan pandangan ini berarti kegiatan praktikum berorientasi pada tugas-tugas seperti pemasangan dan perawatan alat, pengamatan, perbaikan, serta pengujian hasil pemasangan atau perbaikan, sehingga mahasiswa akan memperoleh wawasan dalam praktik kerja. Melalui praktikum, mahasiswa akan memperoleh pengalaman dalam bekerja, serta pengoperasian mesin-mesin yang diperoleh dalam teori dengan bentuk kerja yang sesungguhnya.

Mesin perkakas adalah peralatan pabrik yang digunakan untuk memproduksi mesin, instrumen, alat, dan segala macam suku cadang. Setiap mesin perkakas mampu melakukan beberapa operasi mesin untuk menghasilkan bagian yang diperlukan dengan akurasi dan integritas permukaan tertentu. Proses pemesinan dilakukan pada berbagai mesin perkakas untuk tujuan umum yang pada gilirannya melakukan banyak operasi, termasuk penghapusan chip dan teknik abrasi. Selain itu, mesin perkakas tujuan khusus digunakan untuk membuat roda gigi mesin, dan bentuk tidak teratur lainnya (Youssef & El-Hofy, 2008).

Praktek Mesin Perkakas di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNM, dosen sebagai sumber informasi materi praktik kerja dan mahasiswa sebagai pelaksana aktif praktek kerja. Media pembelajaran yang digunakan adalah *jobsheet* dan panduan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Hasil kerja mahasiswa selanjutnya diserahkan kepada dosen untuk diberikan penilaian. Adapun mesin-mesin perkakas yang terdapat di Laboratorium Teknik Mesin FT UNM adalah mesin bubut, mesin frais, mesin sekrup, mesin gergaji, mesin gerinda, mesin bor, dan lain sebagainya.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi mahasiswa pada Praktek Mesin Perkakas di jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Penelitian dilaksakan di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar pada bulan Mei 2019.

Populasi penelitian ini berjumlah 42 orang mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin FT UNM angkatan 2015, 2016, dan 2017 yang memprogram mata kuliah Praktek Mesin Perkakas II tahun ajaran 2018-2019 semester genap. Berikut peneliti sajikan data jumlah mahasiswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini, dengan rincian pada tabel 1.

Tabel 1

Data jumlah mahasiswa pada mata kuliah Praktek Mesin Perkakas II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Angkatan | Jumlah Mahasiswa |
| 1. | 2015 | 6 |
| 2. | 2016 | 6 |
| 3. | 2017 | 30 |
| Jumlah | | 42 |

(Sumber: Dokumentasi Prodi Jurusan Pendidikan Teknik Mesin)

Dalam menentukan sampel, digunakan teknik *Nonprobability* yaitu sampel jenuh atau sering disebut *total sampling*. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi, yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2015, 2016, dan 2017 yang memprogram mata kuliah Praktek Mesin Perkakas II tahun ajaran 2018-2019 semester genap berjumlah 42 orang. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*Dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar kinestetik. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi mahasiswa, yaitu nilai yang didapatkan mahasiswa setelah mengikuti proses perkuliahan pada mata kuliah Praktek Mesin Perkakas.

**TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

1. **Dokumentasi**

Bentuk dokumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah data mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2015, 2016, dan 2017 Universitas Negeri Makassar yang tercatat sebagai peserta pada mata kuliah Praktek Mesin Perkakas II.

1. **Kuisioner (Angket)**

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Angket yang digunakan berjumlah 30 item dengan 21 item positif dan 9 item negatif. Angket tersebut menggunakan empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Teknik skoring untuk setiap item dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2

Teknik skoring angket penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Bentuk pilihan jawaban** | **Skor** | |
| **Positif** | **Negatif** |
| Selalu | 4 | 1 |
| Sering | 3 | 2 |
| Kadang-kadang | 2 | 3 |
| Tidak pernah | 1 | 4 |

Pengembangan instrumen tersebut dapat dilihat dari tabel kisi-kisi instrumen berikut.

Tabel 3

Pengembangan instrumen penelitian

| **Indikator Gaya Belajar Kinestetik** | **Nomor Angket** | | **Jumlah** |
| --- | --- | --- | --- |
| **Positif** | **Negatif** |
| Belajar dengan aktifitas fisik | 1, 3, 4, 5 | 2, 6 | 6 |
| Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh | 7, 8, 9, 10 | 11, 12 | 6 |
| Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak | 13, 14, 16, 17, 18 | 15 | 6 |
| Suka mencoba dan kurang rapi | 21, 23, 24 | 19, 20, 22 | 6 |
| Lemah dalam aktifitas verbal | 25, 26, 27, 28, 30 | 29 | 6 |
| **Jumlah** | **21** | **9** | **30** |

**PENGUJIAN INSTRUMEN**

1. **Uji Validitas**

Peneliti dalam penelitian ini akan menguji validitas angket menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dengan bantuan *software Microsoft Office Excel* 2007. Rumus yang digunakan sebagai berikut (Pearson dalam Riduwan, 2009: 99).

**rxy =**

Keterangan:

rxy = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = skor total

Distribusi/tabel r untuk α =0,05

Kaidah keputusan : Jika rhitung> rtabel berarti valid, sebaliknya

Jika rhitung< rtabel berarti tidak valid

1. **Uji Reliabilitas**

Reliabilitas instrument pada penelitian ini dihitung menggunakan bantuan *software* SPSS 20 *for windows.* Jika nilai *alpha* > 0.6 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*).

**ANALISIS DESKRIPTIF**

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari responden melalui angket yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung yang kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi data yang berguna untuk mengetahui keadaan data berdasarkan masing-masing variabel (variabel bebas dan variabel terikat). Besaran statistik deskriptif antara lain mencakup *mean, median, modus, standar deviation,* skor minimum dan skor maksimum.

**UJI PERSYARATAN ANALISIS DATA**

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas pada data penelitian ini dimaksudkan untuk menguji variabel gaya belajar dengan prestasi belajar apakah masing-masing variabel berkontribusi normal. Pengujian normal tidaknya data pada penelitian ini menggunakan program SPSS *for windows* melalui uji kolmogorov smirnov. Pengujian normalitas yang umum digunakan adalah teknik Kolmogorof Smirnov dan Shapiro Wilk. Kriteria pengujian normalitas meneurut kedua versi ini, jika nilai p value Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.

1. **Uji Linearitas**

Pengambilan keputusan untuk uji linieritas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* statistik SPSS 20 *for Windows* dengan cara melihat *curve estimation.* Kriterianya apabila nilai signifikansilebih kecil dari 0.05 maka antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linear, sebaliknya jika signifikansi lebih besar dari 0.05 maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak memiliki hubungan yang linear.

**UJI HIPOTESIS**

Pengujian selanjutnya yaitu Uji Hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson sebagai berikut.

**Rxy =**

Keterangan:

Rxy = Angka indeks korelasi r *product moment*.

N = Jumlah sampel.

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y.

ΣX = Jumlah keseluruhan skor X.

ΣY = Jumlah keseluruhan skor Y.

(Sumber: Arikunto, 2013: 314).

Korelasi dilambangkan dengan (R) dengan ketentuan nilai R tidak lebih dari harga (-1 < R < +1). Apabila nilai R = -1 artinya korelasi negatif sempurna; R = 0 artinya tidak ada korelasi; R = 1 berarti korelasi sangat kuat. Sedangkan arti nilai r berikut.

Tabel 4

Interpretasi nilai R

|  |  |
| --- | --- |
| **Besarnya nilai R** | **Interpretasi** |
| 0,800 - 1,00 | Tinggi |
| 0,600 - 0,800 | Cukup tinggi |
| 0,400 - 0,600 | Agak rendah/sedang |
| 0,200 - 0,400 | Rendah |
| 0,000 - 0,200 | Sangat rendah (tidak berkorelasi) |

(Sumber: Arikunto, 2013: 319)

Setelah mengetahui koefeien korelasinya langkah selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

𝐊𝐃 = R𝟐 × 𝟏𝟎𝟎%

Keterangan :

KD = Koefisien *determination*

R = Nilai koefisien korelasi

(Sumber: Riduwan, 2009: 139).

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-t dengan rumus:

thitung =

Keterangan:

thitung = Nilai t

R = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel

(Sumber: Riduwan, 2009: 139).

Kaidah pengujian dengan α= 0,05 dan derajad kebebasan (dk = n-2) yaitu:

jika thitung > ttabel maka H0 ditolak dan H1 diterima,

jika thitung < ttabel maka H0 diterima dan H1 ditolak.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Uji Validitas**

Hasil uji validitas berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *Microsoft Office Exel 2007* menggunakan *Pearson Product Moment* dengan α=5%, n=20 dan rtabel=0,444 diperoleh 7 item tidak valid dan 23 item valid. Hasil lengkap uji validitas dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5

Hasil uji validatas

| **Item Soal** | **Nilai korelasi** | **Kriteria** |
| --- | --- | --- |
| 1 | 0,506 | Valid |
| 2 | 0,060 | Tidak Valid |
| 3 | 0,484 | Valid |
| 4 | 0,503 | Valid |
| 5 | 0,037 | Tidak Valid |
| 6 | 0,586 | Valid |
| 7 | 0,543 | Valid |
| 8 | 0,586 | Valid |
| 9 | 0,498 | Valid |
| 10 | 0,527 | Valid |
| 11 | 0,082 | Tidak Valid |
| 12 | 0,502 | Valid |
| 13 | -0,055 | Tidak Valid |
| 14 | 0,016 | Tidak Valid |
| 15 | 0,466 | Valid |
| 16 | 0,478 | Valid |
| 17 | 0,618 | Valid |
| 18 | 0,538 | Valid |
| 19 | -0,058 | Tidak Valid |
| 20 | 0,543 | Valid |
| 21 | 0,554 | Valid |
| 22 | 0,505 | Valid |
| 23 | 0,508 | Valid |
| 24 | 0,531 | Valid |
| 25 | 0,744 | Valid |
| 26 | 0,474 | Valid |
| 27 | 0,539 | Valid |
| 28 | 0,491 | Valid |
| 29 | -0,207 | Tidak Valid |
| 30 | 0,524 | Valid |

1. **Hasil Uji Reliabilitas**

Reliabilitas instrument dapat dihitung dengan mengunakan rumus *Koefesien Alpha Cronbach*. Jika nilai *alpha* > 0.6 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*). Adapun hasil uji reliabilitas variabel Gaya Belajar Kinestetik dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *software SPSS 20* dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6

Hasil uji reliabilitas

|  |  |
| --- | --- |
| **Cronbach's Alpha** | **N of Items** |
| ,888 | 23 |

Dari keterangan tabel 6 dapat diketahui bahwa variabel yang digunakan memiliki *Cronbach’s Alpha* lebih dari 0,60 yang artinya variabel yang digunakan reliabel. Variabel gaya belajar kinestetik (X) memiliki nilai *Cronbach’s Alpha* 0,888 > 0,60. Dengan demikian variabel gaya belajar kinestetik dapat dikatakan reliabel.

**DESKRIPSI DATA**

1. **Gaya Belajar Kinestetik**

Berdasarkan analisis data variabel Gaya Belajar Kinestetik dengan menggunakan bantuan *sofware Microsoft Office Excel* 2007, diperoleh skor tertinggi 82 dan skor terendah 43, dengan nilai *Mean* (M) sebesar 64,55, *Median* (Me) sebesar 64, *Modus* (Mo) sebesar 64, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 8,44. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7

Distribusi frekuensi Gaya belajar Kinestetik

| **No.** | **Interval** | | | **Frekuensi** | **Persentase %** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | 43 | - | 50 | 1 | 2% |
| 2 | 50 | - | 57 | 0 | 0% |
| 3 | 57 | - | 64 | 6 | 14% |
| 4 | 64 | - | 71 | 17 | 40% |
| 5 | 71 | - | 78 | 9 | 21% |
| 6 | 78 | - | 85 | 5 | 12% |
| 7 | 85 | - | 92 | 4 | 10% |
| **Jumlah** | | | | **42** | **100%** |

Berdasarkan tabel 7 dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Gaya Belajar Kinestetik sebagai berikut.

Gambar 1

Histogram distribusi frekuensi gaya Belajar Kinestetik

Adapun kriteria kecenderungan Gaya Belajar Kinestetik sebagai berikut:

Tabel 8

Kategori kecenderungan Gaya Belajar Kinestetik

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Interval** | **Frekuensi** | **Persentase %** | **Kategori** |
| 1 | X ≥ 69 | 32 | 76% | Sangat Tinggi |
| 2 | 69 ≥ X ≥ 62,5 | 5 | 12% | Tinggi |
| 3 | 62,5 > X ≥ 56 | 5 | 12% | Rendah |
| 4 | X < 56 | 0 | 0% | Sangat Rendah |
| **Jumlah** | | **42** | **100%** |  |

Berdasarkan tabel 8 distribusi kecenderungan variabel Gaya Belajar Kinestetik dapat digambarkan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:

Gambar 2

Diagram lingkaran kategori kecenderungan Gaya Belajar Kinestetik

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 2 frekuensi variabel Gaya Belajar Kinestetik pada kategori sangat tinggi sebanyak 32 mahasiswa (76%), kategori tinggi sebanyak 5 mahasiswa (12%), kategori rendah sebanyak 5 mahasiswa (12%), sedangkan untuk kategori sangat rendah adalah nihil (0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Gaya Belajar Kinestetik berada pada kategori sangat tinggi yaitu 32 mahasiswa (76%).

1. **Prestasi Mahasiswa**

Hasil analisis dengan bantuan *software Microsoft Office Excel* 2007 menunjukkan *Mean* sebesar 67,74, *Median* sebesar 73,5, *Modus* sebesar 86, dan Standar Deviasi sebesar 22,70. Prestasi mahasiwa pada mata kuliah Praktek Kerja Mesin Perkakas II dinyatakan dalam tabel 9.

Tabel 9

Distribusi frekuensi nilai Praktek Mesin Perkakas II

| **No.** | **Nilai** | **Frekuensi** | **Presentase %** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | 91-100 | 1 | 2% | A |
| 2 | 86-90 | 25 | 60% | A- |
| 3 | 81-85 | 2 | 5% | B+ |
| 4 | 76-80 | 1 | 2% | B |
| 5 | 71-75 | 0 | 0% | B- |
| 6 | 66-70 | 0 | 0% | C+ |
| 7 | 61-69 | 1 | 2% | C |
| 8 | 56-60 | 0 | 0% | C- |
| 9 | 51-55 | 0 | 0% | D+ |
| 10 | 46-50 | 0 | 0% | D |
| 11 | 41-45 | 0 | 0% | D- |
| 12 | 0-41 | 12 | 29% | E |
| **Jumlah** | | **42** | **100%** |  |

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa prestasi mahasiswa pada rentang nilai 91-100 dengan predikat A adalah 1 mahasiswa (2%). Prestasi mahasiswa pada rentang nilai 86-90 dengan predikat A- adalah 25 mahasiswa (60%). Prestasi mahasiswa pada rentang nilai 81-85 dengan predikat B+ adalah 2 mahasiswa (5%). Prestasi mahasiswa pada rentang nilai 76-80 dengan predikat B adalah 1 mahasiswa (2%). Prestasi mahasiswa pada rentang nilai 61-69 dengan predikat C adalah 1 mahasiswa (2%). Prestasi mahasiswa pada rentang nilai 0-41 dengan predikat E adalah 12 mahasiswa (29%). Dan untuk rentang nilai yang lain adalah nihil (0%).

Adapun gambaran histogram distribusi frekuensi variabel Prestasi Mahasiswa adalah sebagai berikut:

Gambar 3

Histogram variabel prestasi mahasiswa

**UJI PERSYARATAN ANALISIS**

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 20 *for Windows* pada taraf signifikansi 5%. Skor berdistribusi normal jika Sig. *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0.05 dan sebaliknya apabila nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* kurang dari 0.05 skor dikatakan tidak berdistribusi normal atau bebas. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel 10.

Tabel 10

Ringkasan hasil uji normalitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Variabel** | **Asymp. Sig. (2-tailed)** | **Hasil Pengujian** |
| 1 | Gaya Belajar Kinestetik | 0.320 | Normal |
| 2 | Prestasi Mahasiswa | 0.126 | Normal |

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan hasil pengujian yangditunjukkan pada tabel 10 menunjukkan nilai *Asymp. Sig* (2-*tailed*) untuk variabel Gaya Belajar Kinestetik adalah 0.320 atau > 0,05 sehingga variabel tersebut berdistribusi normal. Variabel Prestasi Mahasiswa menunjukkan nilai *Asymp. Sig* (2-*tailed*) 0,126 atau > 0,05 sehingga variabel tersebut berdistribusi normal.

1. **Uji Linearitas**

Uji linearitas dengan menggunakan bantuan *software* statistik SPSS 20 *for Windows* dengan cara melihat *curve estimation*. Kriterianya apabila nilai Signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linear, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak memiliki hubungan yang linear. Hasil uji linearitas pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,041 < 0,05 sehingga dapat dikatakan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat linear.

**ANALISIS DATA**

Ringkasan hasil olah data analisis regresi sederhana menggunakan *software* SPSS 20 *for windows* dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11

Ringkasan hasil analisis regresi sederhana

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Koef.** | **R** | **R2** | **thitung** | **ttabel** | **Hasil** |
| **Pengujian** |
| Konstanta | 122,816 | 0,317 | 0,101 | -2,116 | 2,018 | Negatif |
| Kinestetik | -0,853 |

Berdasarkan hasil olah data menggunakan *Software* SPSS 20 *for windows*, menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,317. Hal ini berarti korelasi Gaya Belajar Kinestetik terhadap Prestasi Mahasiswa termasuk dalam kategori rendah. Nilai R square (R2) menunjukkan angka sebesar 0,101 yang artinya variabel Gaya Belajar Kinestetik dapat mempengaruhi Prestasi Mahasiswa sebesar 10,1% dan sisanya sebesar 89,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

1. **Persamaan Regresi Linear Sedehana**

Secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan Y = a + b X. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh angka konstan (a) sebesar 122,816 yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Gaya Belajar Kinestetik (X) maka nilai konsistensi Prestasi Mahasiswa (Y) adalah sebesar 122,816. Sedangkan angka koefisien regresi (b) sebesar -0,853 yang mempunyai arti setiap penambahan 1 tingkat Gaya Belajar Kinestetik (X), maka Prestasi Mahasiswa (Y) akan meningkat sebesar -0,853. Sehingga persamaan regresinya adalah Y = 122,816 – 0,853 X. Karena nilai koefisien regresi bernilai negatif (-), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya belajar kinestetik (X) berpengaruh secara negatif terhadap prestasi mahasiswa pada praktek mesin perkakas (Y).

1. **Pengujian Signifikan dengan Uji t**

Pengujian signifikan dengan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh Gaya Belajar Kinestetik (X) terhadap Prestasi Mahasiswa (Y). Apabila thitung sama dengan atau lebih besar dari ttabel (thitung > ttabel) dengan taraf signifikansi 5%, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sebaliknya, apabila thitung lebih kecil dari ttabel (thitung < ttabel) maka H0 diterima dan H1 ditolak. Berdasarkan pengujian signifikansi dengan uji t menggunakan *software* SPSS 20 *for windows* diperoleh harga thitung sebesar -2,116 sedangkan harga ttabel sebesar 2,018 dengan taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel (-2,116 > 2,018) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh Gaya Belajar Kinestetik terhadap Prestasi Mahaiswa. Karena thitung bernilai negatif (-2,116) maka dapat disimpulkan bahwa Gaya Belajar Kinestetik berpengaruh secara negatif terhadap prestasi mahasiswa pada Praktek Mesin Perkakas Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Gaya Belajar Kinestetik terhadap Prestasi Mahasiswa. Karena thitung dan koefisien regresi bernilai negatif maka Gaya Belajar Kinestetik berpengaruh secara negatif terhadap prestasi mahasiswa pada Praktek Mesin Perkakas. Artinya, Gaya Belajar Kinestetik dapat menurunkan Prestasi Mahasiswa pada Praktek Mesin Perkakas. Dengan demikian pada penelitian ini, Gaya belajar kinestetik kurang cocok digunakan pada Praktek Mesin Perkakas Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

Karena hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang negatif, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian serupa dengan menggunakan Gaya Belajar Visual, Auditorial atau faktor-faktor lain yang dianggap memberikan pengaruh positif terhadap Prestasi Mahasiswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dirman & Cicih Juarsih. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran* *yang Mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ginnis, Paul. 2008. *Trik dan Taktik Mengajar*. Solo: IKAPI.

Hamzah, B. U. (2010). *Orientasi baru dalam psikologi siswa yang memiliki gaya belajar.* Jakarta: Bumi Aksara

Hasrul. 2009. *Pemahaman tentang Gaya Belajar*. Dalam Jurnal *Media Edukasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (Medtek)*. 1, (2), 1-9.

Khoe Yao Tung. *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Jakarta: Indeks, 2015.

Nolker, Helmut. 1983. *Pendidikan Kejuruan : pengajaran, kurikulum, perencanaan*. Jakarta: Gramedia.

Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Subini N. 2012. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera.

Youssef & El-Hofy. 2008. *Machining Technology : Machine Tools and* *Operations*, CRC Press, United States.